BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan jambal siam (*Pangasius sutchi*) merupakan salah satu bagian terpenting daripotensi perikanan di daerah Riau. Ikan ini masih tergolong pada ikan-ikan air tawar yang hidup secara liar, namun mengandung nilai ekonomis tinggi. Harga ikan ini dalam bentuk segar telah mencapai antara Rp. 25.000,- hingga Rp.30.000/kg dan dalam bentuk olahan (ikan asap) mencapai antara Rp. 45.000,- hingga Rp. 55.000/kg

Selama ini pemenuhan kebutuhan masyarakat tehadap ikan jambal siam diperoleh melalui hasil tangkapan dari alam, yang salah satunya dari perairan Sungai Kampar. Bila dilihat ikan yang tertangkap memiliki ukuran yang bervariasi, bahkan ditemukan ikan yang sedang matang gonad yang siap untuk memijah. Hasil perhitungan jumlah telur (fekunditas ikan jambal siam yang berasal dari perairan Sungai Kampar berkisar 55.783 – 92.674 butir/kg bobot tubuh (Yurisman, 2001). Ini berarti dengan tertangkapnya seekor induk yang matang gonad akan menghilangkan kesempatan untuk berkembangnya benih sejumlah telur tersebut di atas. Bila keadaan ini terjadi terus menerus dikhawatirkan suatu saat kelestarian ikan jambal siam akan terganggu yang akhirnya akan dapat menyebabkan kepunahan ikan tersebut. Keadaan ini menuntut adanya peningkatan produksi melalui usaha budidaya yang salah satu factor yang sangat berperan dalam keberhasilan usaha budidaya adalah penyediaan benih yang cukup, baik jumlah maupun mutunya.

Ikan jambal siam memiliki sifat yang menguntungkan untuk dibudidayakan, karena disamping memiliki nilai fekunditas yang cukup besar (Yurisman, 2001) juga sangat digemari oleh masyarakat (Muflikhah, Gaffar dan Jaari, 1994). Namun kendala yang sering ditemukan dalam pengembangan usaha budidaya ikan jambal siam adalah kurang tersedianya benih yang cukup. Kendala ini dapat di atasi dengan melakukan pemijahan buatan.

Keberhasilan suatu pemijahan buatan bukan saja tergantung kualitas telur, tetapi juga sangat tergantung pada kualitas spermatozoa dari induk ikan jantan. Kendala yang sering ditemukan untuk mendapatkan spermatozoa dari induk ikan jambal siam jantan adalah sedikitnya volume semen yang dihasilkan, serta memperolehnya juga selalu dilakukan dengan penyeksian (pembunuhan) induk. Kendala ini telah dapat di atasi melalui hasil penelitian, Sukendi (2003) yaitu dengan melakukan kombinasi penyuntikan ovaprim dan PGF2α masing masing 0,250 ml ovaprim + 1250 ug PGF2α/kg bobot tubuh.

Kendala yang masih ditemukan dalam pemijahan buatan ikan jambal siam hingga saat ini adalah memperoleh induk ikan jambal siam jantan dan betina matang gonad secara bersamaan, karena pada umumnya ikan jantan selalu lebih cepat matang gonad daripada ikan betina. Sehingga pada saat melakukan pemijahan semen dari induk ikan jantan telah terkumpul sementara telur dari tubuh ikan jambal siam betina belum diperoleh. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan melakukan penyimpanan semen (gamet jantan) dengan harapan pada saat diperoleh induk ikan betina matang gonad dapat dipijahkan dengan menggunakan semen yang telah tersedia (tersimpan).

Dalam penyimpanan semen diperlukan media pengencer yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas spermatozoa (Ott dan Harton, 1971). Masalah yang sering ditemukan dalam penyimpanan semen untuk mempertahankan kualitas spermatozoa adalah lamanya waktu penyimpanan, karena bakteri atau virus yang sering menyerang sel spermatozoa dalam penyimpanan, akibatnya kualitas spermatozoa berkurang yang menyebabkan fertilitas juga berkurang.

2. Perumusan Masalah

Kendala sekitnya volume semen yang diperoleh dari induk jambal siam jantan serta sulitnya pengurutan (penyetripingan) yang dilakukan untuk mendapatkan semen tersebut dalam melakukan pemijahan buatan telah dapat diatasi melalui kombinasi penyuntikan Ovaprim dan $PGF_2\alpha$ (Sukendi, 2001). Namun kendala yang ditemukan hingga saat ini adalah sulitnya untuk mendapatkan induk jambal siam jantan dan betina matang gonad secara bersamaan, karena induk ikan jantan selalu lebih cepat matang gonad daripada induk ikan jambal siam betina

Kendala ini dapat diatasi melalui penyimpanan semen (gamet jantan) sehingga diharapkan pada saat diperoleh induk jambal siam betina matang gonad, semen untuk membuahi telur telah siap dengan kualitas yang terjamin. Dalam penyimpanan semen diperlukan medium pengencer yang cocok untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup spermatozoa (Ott dan Harton, 1971). Methanol adalah suatu zat yang dapat dijadikan sebagai pengencer dalam penyimpanan semen, karena berperan sebagai zat pelindung dan tergolong pada permiating karyoprotektan, yang memberikan perlindungan lebih baik pada laju

pendinginan yang lambat (Stoss, 1983). Masalah yang selalu ditemui dalam penyimpanan semen adalah lamanya waktu penyimpanan, karena selama penyimpanan bakteri atau virus selalu menyerang sel sperma yang disimpan sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas spermatozoa yang disimpan. Selain itu kualitas spermatozoa yang disimpan juga ditentukan oleh konsentrasi zat pelindung yang digunakan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkut topik : " **Lama penyimpanan semen hasil kombinasi penyuntikan ovaprim dan $PGF_2\alpha$ pada konsentrasi methanol yang berbeda terhadap kualitas spermatozoa ikan jambal siam (*Pangasius sutchi* Fowler)**